

EFEKTIVITAS MENGAJAR GURU BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI JURUSAN TIPTL SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA

Ahadiat¹

¹Guru SMK Negeri 2 Tasikmalaya, Jawa Barat
E-mail korespondensi : ahadiat66@gmail.com

ABSTRAK

Pada kenyataannya di lapangan, konsep kegiatan belajar mengajar belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak hambatan dan kendala-kendala yang harus dihadapi oleh siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran dan tenaga pengajar/guru merupakan mediator utama dalam proses transformasi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan sementara, secara umum di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), Efektivitas mengajar guru belum dirasakan mempunyai dampak terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik yang diharapkan terus meningkat setiap waktu ternyata sangat sulit untuk dicapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Kinerja mengajar guru berdasarkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik); (2) Hambatan yang dialami dalam mengajar guru berdasarkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik); (3) Upaya mengatasi hambatan kinerja mengajar berdasarkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Efektivitas mengajar guru di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), sudah tergolong baik dan efektif, namun pada beberapa hal masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sudah baik, penggunaan media dan sumber belajar sudah baik, adanya infokus, buku-buku, modul, job sheet, dan media belajar yang digunakan. Prestasi belajar yang dicapai peserta didik baik kognitif, afektif, dan psikomotor sudah dicapai; (2) Adapun hambatan dalam kinerja mengajar guru berdasarkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), adalah latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan materi yang diampu, motivasi sebagian guru yang masih rendah, guru masih lemah dalam penggunaan media pembelajaran, pembelajaran praktek siswa waktunya masih kurang, kurangnya sarana dan prasarana belajar; (3) Untuk mengatasi hambatan di atas, maka Kepala sekolah dan guru sebaiknya berupaya mencari solusi sesuai dengan kemampuan. Seperti melaksanakan pelatihan fungsional dan kompetensi

guru, melaksanakan IHT tiap tahun ajaran, memberikan motivasi kepada guru dan meningkatkan efektivitas mengajarnya guru di kelas.

Kata Kunci : Efektivitas, Mengajar Guru, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, pendidikan dipandang sebagai identitas suatu negara, sehingga hampir semua negara memosisikan pendidikan sebagai indikator utama dalam kemajuan bangsanya. Hal ini dilakukan karena dalam pendidikan terdapat nilai-nilai yang baik, luhur, pantas dan indah untuk dikembangkan dalam semua aspek kehidupan. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, dalam pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif. Dalam hal ini siswa sebagai peserta didik diperlakukan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran di sekolah dan guru menempati posisi yang cukup sentral dan strategis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat dengan mudah mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Disamping itu dengan berkembangnya teknologi maka kegiatan pembelajaran dapat atau bisa di optimalkan atau dikembangkan agar siswa mudah menyerap pelajaran.

Pada kenyataannya di lapangan, konsep kegiatan belajar mengajar belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak hambatan dan kendala-kendala yang harus dihadapi oleh siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran dan tenaga pengajar/guru merupakan mediator utama dalam proses transformasi pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut dapat lebih dinamis dan akan mencapai sasaran yang diinginkan apabila kinerja mengajar guru yang baik dan ditambahkan alat bantu atau media pembelajaran yang menarik bagi siswa, seperti media audio visual, cetak, proyektor, film, permainan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan sementara, secara umum di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), pada saat ini, Efektivitas kinerja mengajar guru belum dirasakan mempunyai dampak terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Kecenderungan-kecenderungan ini apabila berlangsung terus-menerus akan dapat memperburuk keadaan bahkan akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pada tingkat mikro. Faktanya kinerja guru masih kurang, terbukti guru masih kurang dalam perencanaan pembelajaran, kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran, kurang optimal dalam mengevaluasi pembelajaran.

Dalam melakukan suatu proses pembelajaran, terdapat beberapa komponen pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran itu sendiri termasuk kualitas dan hasil

belajar. Tim Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran, Universitas Pendidikan Indonesia (2002:51) telah memberikan penjabaran mengenai komponen pembelajaran tersebut, yaitu: (1) *Raw input*, yaitu kondisi keberadaan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Yang terkait dengan *raw input* adalah kapasitas dasar siswa, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan lain sebagainya; (2) *Instrumental input*, yaitu sarana dan prasarana yang terkait dengan proses pembelajaran. Yang terkait dengan instrumental input adalah guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar, program, dan lain-lain; (3) *Environmental input*, merujuk pada situasi dan keberadaan lingkungan, baik fisik, sosial maupun budaya dimana kegiatan pembelajaran (sekolah) dilaksanakan; (4) *Expected output*, merujuk pada rumusan normatif yang harus menjadi milik siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil observasi sementara yang penulis lakukan masih banyak kelemahan yang terdapat pada guru. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain yang berhubungan dengan efektifitas kinerja mengajar guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Hal tersebut yaitu masih kurang efektifnya kinerja mengajar guru khususnya berdasarkan pelaksanaan kurikulum 2013 yang menjadi kurikulum nasional yang dilaksanakan di sekolah. Hal tersebut terlihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1
Permasalahan kinerja guru di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik)

No	Permasalahan dilapangan
1	Sebagian guru tidak memiliki Rencana Pembelajaran (RPP) terutama RPP Kurikulum 2013
2	Penggunaan media belajar yang masih kurang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013
3	Penguasaan materi yang diampu oleh guru masih rendah
4	Hasil evaluasi yang telah dilaksanakan tidak digunakan sebagai feedback untuk peningkatan hasil belajar peserta didik
5	Guru produktif kurang memahami tentang <i>material teching</i> , seperti <i>Jobsheet</i> dan <i>evaluation sheet</i>
7	Pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum 13 masih rendah
8	Pelaksanaan praktikum di bengkel atau workshop masih kurang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013

Sumber: Hasil Observasi penulis tahun 2017

Prestasi peserta didik yang diharapkan terus meningkat setiap waktu ternyata sangat sulit untuk dicapai. Hal ini tentunya merupakan suatu permasalahan yang harus dipecahkan dan segera diselesaikan oleh para guru karena hal tersebut merupakan tugas utama dari guru tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi peserta didik yang dimaksud adalah prestasi dalam akademik yang terukur melalui ketercapaian peserta didik dalam penguasaan tiga ranah atau *domain*. Dan ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai yang terdapat dalam teori Bloom (dalam Nana Sudjana 2005: 20) adalah sebagai berikut:

- a) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Domain kognitif terdiri dari: 1) pengetahuan (*Knowledge*), 2) Pemahaman (*Comprehension*). 3) Aplikasi (*Application*), 4) Analisis (*Analysis*), 5) Sintesis (*Synthesis*). 6) Evaluasi

(*Evaluation*). Selanjutnya pada ranah afektif atau *Affective Domain*. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek: 1). Penerimaan (*Receiving/Attending*), 2). Tanggapan (*Responding*), 3). Penghargaan (*Valuing*), 4). Pengorganisasian (*Organization*), 5). Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*). Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya.

Prestasi selanjutnya adalah prestasi pada Ranah Psikomotor atau *Psychomotor Domain*. Ranah psikomotor menyangkut; perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan. Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan “*Automatisme*” yaitu gerakan-gerak yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan.

Melihat masalah tersebut di atas tentunya sama dengan yang terjadi di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), efektivitas dalam pelaksanaan kinerja mengajar guru banyak yang masih memiliki kelemahan. Hal ini terbukti dengan masih rendahnya prestasi peserta didik yang dicapai dari tiap semesternya dan hasilnya masih dibawah KKM yaitu 7,50. Ketercapaian belajar peserta didik belum maksimal.

Berdasarkan kenyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern siswa berkaitan dengan segala sesuatu yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya motivasi, dengan motivasi siswa akan menjadi bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Sedangkan faktor ekstern muncul dari beberapa hal di luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, sosialisasi antar siswa, kinerja mengajar guru, sarana dan prasarana serta lain sebagainya.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul; “Efektivitas Mengajar Guru Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik)”.

METODE

Objek Penelitian

Objek utama penelitian Efektivitas Mengajar Guru berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. dimana para guru yang dimaksud adalah guru di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik). Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Desember 2017. Meskipun objek utama penelitian ini adalah kinerja mengajar guru dalam meningkatkan Prestasi belajar peserta didik, tidak berarti peneliti hanya terpaku pada data dari para guru. Sesuai dengan hakikat penelitian yang hendak membuka tabir kebenaran atas objek atau fenomena di dalam masyarakat, pengumpulan data atau informasi juga telah dilakukan terhadap pihak-pihak yang diperkirakan urgen dengan tema penelitian. Oleh karena itu, data diperkaya berdasarkan wawancara dan diskusi mendalam antara lain dengan pihak guru dan pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Keinginan peneliti untuk mengetahui efektivitas mengajar guru berdasarkan kurikulum

2013 dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sudah selayaknya disertai perangkat metodologi atau prosedur yang memadai. Berkaitan dengan itu, peneliti telah menggunakan metode penelitian yang diperkirakan akan dapat membantu mewujudkan maksud penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Hal ini senada dengan pendapat Poerwandari (2007:79) mengungkapkan bahwa “Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar foto, rekaman video, dan lain sebagainya”. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi penelitian ini akan berdampak pada desain penelitian dan cara-cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel. Sasaran penelitian kualitatif utama ialah manusia karena manusialah sumber masalah, artefak, peninggalan-peninggalan peradaban kuno dan lain sebagainya. Intinya sasaran penelitian kualitatif ialah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang implementasi, faktor-faktor pendukung dan penghambat, dan dampak positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002:3) yang menyatakan bahwa “ Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan secara statistik.

Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri. Djajasudarma (2006:11) mengungkapkan bahwa “metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan suatu bahasa memerlukan informan. Pendekatan yang melibatkan masyarakat ini diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan secara holistik sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, dalam penelitian bahasa jumlah informan tidak ditentukan jumlahnya. Dengan kata lain, jumlah informannya ditentukan sesuai dengan keperluan penelitian.

Desain Penelitian

Penggunaan metode kualitatif ini diharapkan data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Analisis Data; dan (4) Evaluasi. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah analisis standar pembiayaan pendidikan, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrument penelitian.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam pada kepala sekolah guru, staf tenaga kependidikan, siswa atau peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah. Tahap analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, guru dan staf tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar sekolah. Pada tahap evaluasi, semua data

yang telah terkumpul dianalisis kemudian dievaluasi sehingga didapatkan data-data yang akurat sebagai penunjang hasil penelitian yang sedang dilakukan.

Sumber Data dan Alat Pengumpul Data

Sumber Data

Menurut lofland dalam moleong (2002:54) bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “Kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Dimana data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data, yaitu: (1) Data Primer; dan (2) Data Sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen sekolah serta data yang diambil dari suatu organisasi yaitu SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), yang menjadi tempat penelitian.

Alat Pengumpul Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Wawancara; (2) Observasi; dan (3) Studi Dokumentasi. Menurut Estberg dalam Sugiyono (2012:316) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Adapun seiring dengan Estberg, menurut Sugiyono (2012:316) bahwa “wawancara sebagai studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Menurut Nazir (2011:175) bahwa “Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan tanpa ada pertolongan lain untuk keperluan tersebut”. Selain itu menurut Nazir (2011:175) menyatakan bahwa:

Pengamatan dalam metode ilmiah mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan.
- c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suau set yang menarik perhatian saja.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan rehabilitasinya

Selanjutnya, Melalui studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan data melalui dokumen baik yang bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental seseorang.

DISKUSI

Hasil Penelitian

Hasil observasi dan wawancara di lapangan mengenai efektivitas mengajar guru berdasarkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), mencakup hal-hal yang berhubungan dengan efektivitas kinerja guru dan prestasi yang di capai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 2

Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), adalah ditandai oleh adanya kegiatan pengolahan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggungjawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru tersebut dan hal ini menyangkut hal-hal sebagai berikut: (1) Pengelolaan kelas; (2) Penggunaan media dan sumber belajar; (3) Penggunaan metode pembelajaran; dan (4) Kompetensi menyusun rencana pembelajaran.

(1) Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang/setting tempat duduk siswa yang dilakukan pergantian, tujuannya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

(2) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru di sini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya. Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilization*) seperti globe, peta, gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (*by design*) seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer, dan sebagainya.

(3) Penggunaan Metode Pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai. Karena siswa memiliki ketertarikan yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan

penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

Selanjutnya hal-hal yang berkaitan dengan kinerja mengajar guru di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tasikmalaya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), tentunya sangat dipengaruhi dengan beberapa faktor kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kemampuan atau kompetensi kinerja yang dimaksud adalah kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik.

(4) Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran.

Kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mencakup: (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran, dan (5) merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran.

Selanjutnya mengenai kompetensi menyusun rencana pembelajaran, sesuai dengan yang diungkap dilapangan penulis mendapatkan data sebagai berikut; Kompetensi pedagogik meliputi (1) mampu mendiskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mamapu mengorganisir materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran. (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mamapu menyusun perangkat penilaian. (7) mampu menentukan teknik penilaian dan (8) mampu mengalokasikan waktu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan peneliti, bahwa kompetensi menyusun rencana pembelajaran merupakan bagian yang harus dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung, demi menciptakan suasana yang aktif dan kondusif.

Kompetensi ini merupakan bagaimana guru aktif dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar sesuai dengan rencana yang disusun. Kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar meliputi: (1) membuka pelajaran, (2) menyajikan materi, (3) menggunakan media dan metode, (4) menggunakan alat peraga, (5) menggunakan bahasa yang komutatif, (6) memotivasi peserta didik, (7) mengorganisasi kegiatan, (8) berinteraksi dengan peserta didik secara komunikatif (9) menyimpulkan kegiatan, (10) memebrikan umpan balik, (11) melaksanakan penilaian, (12) menggunakan waktu.

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka dalam melaksanakan kegiatan proses belajar merupakan suatu hubungan atau interaksi antara guru dan peserta didik dalam mengembangkan atau menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menumbuhkan kemampuan dan keterampilan kognitif peserta didik. Melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan kegiatan setelah kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai mesti dilakukan penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Kompetensi ini memiliki tujuan utama, yaitu melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan intruksional oleh peserta didik, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Berdasarkan semua uraian mengenai kompetensi pedagogik, bahwa kompetensi pedagogik tersebut merupakan cara atau kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang tercermin dari kemampuan merencanakan

program belajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melaksanakan penilaian.

Adapaun prestasi akademik yang dimaksud adalah prestasi belajar peserta didik yang mencakup tiga domain yaitu *kognitif, afektif dan psikomotor*. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin, mengendari, dan perilaku yang berhubungan dengan kegiatan motorik lainnya.

Kinerja Guru dan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh data bahwa kinerja mengajar guru berdasarkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), pada dasarnya sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan. Dari hasil wawancara dan ditambah dengan hasil observasi dan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), sudah dilaksanakan baik dan sesuai dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya, ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, penggunaan media dan sumber belajar berupa infokus, buku-buku, modul, job sheet, dan media belajar yang lainnya, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran seperti metode saintifik dengan model inquiri, model discovery, model-model kooperatif seperti pembelajaran berkelompok dalam praktek di bengkel dan pelajaran normatif adaaktif di kelas teori.

Hal ini sesuai dengan pendapat Glasman dalam Supardi (2013: 55) yang mengemukakan: Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Selanjutnya kinerja yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi peserta didik.

Realitas empirik penelitian juga kongruen dengan pendapat Joni dalam (Haripambudi 2009:2) bahwa: Kemampuan merencanakan program belajar mencakup: (a) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, (b) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (c) merencanakan pengelolaan kelas, (d) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran, dan (e) merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran.

Selanjutnya hal-hal yang berkaitan dengan kinerja mengajar guru di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), tentunya sangat dipengaruhi dengan beberapa faktor kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kemampuan atau kompetensi kinerja yang dimaksud adalah kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik.

Faktor Penghambat Kinerja Guru

Hasil wawancara dan observasi penulis diketahui bahwa banyak yang menjadi hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan kinerja mengajar guru berdasarkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik). Adapun hambatan-hambatan yang penulis dapatkan di lapangan adalah latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan materi yang diampu. Masih ada sebagian guru yang usianya sudah tua sehingga mereka merasa sudah jenuh dan ada kemalasan dalam diri mereka, dan biasanya guru yang sudah memasuki masa pensiun. Motivasi guru yang masih perlu ditingkatkan dan satu hal yang penting adalah kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang diberikan oleh pemerintah sebagian guru masih rendah. Kompetensi yang rendah ini menjadi faktor yang paling menghambat dari efektifitas kinerja guru dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (Haripambudi.2009:3) bahwa: Kompetensi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi: (1) membuka pelajaran, (2) menyajikan materi, (3) menggunakan media dan metode, (4) menggunakan alat peraga, (5) menggunakan bahasa yang komutatif, (6) memotivasi peserta didik, (7) mengorganisasi kegiatan, (8) berinteraksi dengan peserta didik secara komunikatif (9) menyimpulkan kegiatan, (10) memebrikan umpan balik, (11) melaksanakan penilaian, (12) menggunakan hasil penilaian.

Selanjutnya hambatan lainnya yang dialami dalam kinerja mengajar guru berdasarkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), adalah sebagian kecil guru yang sudah tidak mau belajar dan menyesuaikan dengan perkembangan, baik teknologi IT atau yang lainnya. Sebagian guru masih lemah dalam penguasaan atau penggunaan media pembelajaran, kadang-kadang ada guru yang tidak bisa memilih media yang sesuai dengan materi. Pembelajaran praktek yang waktunya kurang sehingga pencapaian prestasi belajar peserta didik masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan karena jika jumlah jam produktif diperpanjang maka menjadi beban Yayasan menjadi lebih berat. Hal ini sependapat dengan Mulyasa (2013:90) bahwa: "Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP". Dalam Kurikulum 2013, pendidikan ditekankan untuk membentuk manusia yang produktif, kreatif dan inovatif. Dalam pengembangan tersebut, terdapat sejumlah keunggulan esensial, yaitu: (1) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berpusat pada peserta didik; (2) Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi yang mendasari pengembangan kemampuan siswa; dan (3) terdapat bidang studi dan mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Hambatan lain yang terjadi adalah masih ada kekurangan sarana dan prasarana untuk mata pelajaran tertentu seperti Laboratorium atau Bengkel laboratorium komputer. Kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas masih lemah, rendahnya motivasi siswa untuk mata pelajaran tertentu. Rendahnya minat siswa dan dorongan orang tua untuk belajar, dan ada sebagian siswa yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari sekolah sehingga saat belajar mereka kelelahan dan banyak yang mengantuk di kelas.

Upaya mengatasi hambatan kinerja mengajar

Hasil dari wawancara dan observasi serta studi dokumentasi yang penulis lakukan adalah bahwa untuk mengatasi beberapa masalah yang dihadapi dalam mengatasi hambatan kinerja mengajar berdasarkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), maka setiap elemen sekolah baik itu Kepala sekolah dan guru melakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut yaitu; sebaiknya Kepala sekolah berupaya mencari solusi sekemampuan. Seperti melaksanakan pelatihan fungsioanal dan kompetensi guru, melaksanakan IHT tiap tahun pada awal mau mulai proses KBM di sekolah. Memberikan pendekatan kepada para guru yang usianya sudah tua-tua sehingga mereka termotivasi untuk mengabdikan dalam pendidikan dan mereka tidak malas. Motivasi guru yang saya kira masih perlu ditingkatkan.

Upaya lainnya adalah para guru saling mengingatkan dan mengajak kepada rekan-rekan yang lainnya untuk terus belajar menyesuaikan dengan perkembangan, baik IT atau komputer atau yang lainnya. Saling membimbing penguasaan atau penggunaan media pembelajaran, dan pemanfaatan hasil pelatihan atau diklat baik kurikulum (kurikulum 2013) secara teknis atau diklat fungsioanal guru. Selanjutnya penguasaan peserta didik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik sebaiknya dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik dalam efektifitas mengajarnya. Hal ini tentunya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Janawi (2009:47) bahwa kompetensi pedagogik meliputi: (1) Menguasai karakteristik peserta didik; (2) Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; (3) Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran; (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) Memanfaatkan teknologi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran; (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; (8) Menyenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; dan (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya upaya lainnya yang dilakukan adalah pihak sekolah terus mengajukan kekurangan sarana dan prasarana kepada pemerintah. Terutama untuk mata pelajaran produktif atau kejuruan, Peningkatan sarana dan prasarana ruang kelas atau gedung, peningkatan meubeler seperti kursi dan meja, peralatan pendukung laboratorium computer, dan sekolah memberikan reward kepada guru yang kreatif dan inovatif dan pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru berupaya meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar lebih giat. Memberikan informasi dan meminta dukungan dan dorongan orang tua siswa untuk belajar yang lebih baik biasanya pada rapat orang tua dan meningkatkan peran BP/BK di sekolah. Meningkatkan kualitas sistem evaluasi khususnya pada pelajaran produktif berupa uji kompetensi yang sebaiknya secara rutin dan terpadu serta terarah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Dengan adanya upaya mengatasi hambatan dalam kinerja mengajar guru berdasarkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik) di atas, maka efektifitas kinerja mengajar guru berdasarkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik) dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Efektivitas kinerja mengajar guru berdasarkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), bahwa efektifitas kinerja mengajar guru di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), sudah tergolong baik dan efektif namun pada beberapa hal masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sudah baik, penggunaan media dan sumber belajar sudah lengkap berupa infokus, buku-buku, modul, job sheet, dan media belajar yang lainnya, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran seperti metode saintifik dengan model inquiri, model discovery, model-model kooperatif seperti pembelajaran berkelompok dalam praktek di bengkel sudah dilakukan. Selanjutnya kemampuan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah baik, guru melaksanakan PBM sesuai dengan kurikulum 2013, termasuk dalam meaksanakan penilaian sudah menggunakan kurikulum yang sama. Prestasi belajar yang dicapai peserta didik, baik kognitif, afektif atau sikap, dan psikomotor atau keterampilan sudah dicapai secara dengan baik.

Hambatan yang dialami dalam kinerja mengajar guru berdasarkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik). Adapun hambatan dalam kinerja mengajar guru berdasarkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), adalah latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan materi yang diampu, masih ada sebagian guru yang malas, biasanya guru yang sudah memasuki masa pensiun. Motivasi guru yang masih perlu ditingkatkan, sebagian guru yang kemampuannya rendah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hambatan lainnya adalah sebagian kecil guru yang sudah tidak mau belajar dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi IT, guru masih lemah dalam penguasaan atau penggunaan media pembelajaran, guru yang tidak bisa memilih media yang sesuai dengan materi. Pembelajaran praktek yang kurang sehingga pencapaian prestasi belajar peserta didik masih kurang optimal. Hambatan lain yang terjadi adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk mata pelajaran praktek di laboratorium komputer. Masih ada guru yang lemah dalam dalam mengelola kelas, rendahnya motivasi siswa untuk mata pelajaran tertentu. Rendahnya minat siswa dan dorongan orang tua untuk belajar, dan ada sebagian siswa yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari sekolah sehingga saat belajar mereka kelelahan dan banyak yang mengantuk di kelas. Hambatan-hambatan diatas tentunya mengakibatkan kurang efektifnya mengajar guru sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi rendah.

Upaya mengatasi hambatan kinerja mengajar berdasarkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Tasikmalaya khususnya di jurusan TIPTL (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik). Untuk mengatasi hambatan di atas, maka setiap elemen sekolah baik itu Kepala sekolah dan guru sebaiknya berupaya mencari solusi sesuai dengan kemampuan. Seperti melaksanakan pelatihan fungsioanal dan kompetensi guru, melaksanakan IHT tiap tahun saat awal masuk tahun ajaran. Memberikan motivasi kepada guru yang masih perlu ditingkatkan.

Upaya lainnya adalah para guru untuk terus belajar menyesuaikan dengan perkembangan

teknologi IT. Saling membimbing penguasaan atau penggunaan media pembelajaran, dan pemanfaatan hasil pelatihan kurikulum (kurikulum 2013), meningkatkan diklat fungsioanal guru. meningkatkan penguasaan peserta didik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, sebaiknya pula melakukan upaya meningkatkan prestasi peserta didik dengan meningkatkan pula efektifitas mengajarnya di kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Haripambudi. (2009). *Kompetensi Guru*. [online].Tersedia: <http://haripambudi.blogspot.co.id/2009/09/kompetensi-guru.html>. (21 Juli 2017)
- Janawi.(2009). *Kompetensi Guru Citra guru Profesional*. Bandung : Alfabeta.
- Moleong, J. Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana.Sudjana. 2005. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: Reflika Aditama
- Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Poerwandari, 2007. *Profesi kependidikan*. Medan: Lembaga pendidikan tanaga kependidikan.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Jakarta: Depdikbud